

Efektivitas Metode Scaffolding dalam Memperbaiki Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris yang dipelajari Di Sekolah Dasar

¹Amalia Hestianty, ²Siti Zakiatul Khoriyah

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

¹Universitas Djuanda, hestiantyamalia07@gmail.com, stzakiatulkh09@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu elemen krusial dalam pengajaran Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar mencakup penguasaan kosakata. Namun dalam pelaksanaannya sejumlah siswa masih mengalami hambatan dalam memahami dan menggunakan kosakata dengan baik. Penelitian tersebut dilaksanakan guna mengungkap tingkat sejauh mana metode *scaffolding* efektif dalam memperkaya penguasaan kosakata Bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah dasar. Metode *scaffolding* dipilih karena memberikan bantuan belajar secara bertahap disesuaikan dengan kemampuan murid-murid, sehingga proses belajar menjadi lebih terorganisir dan mudah dicerna. Pendekatan ini juga membantu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami makna kosakata melalui bimbingan guru yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Hasil kajian menunjukkan menunjukkan bahwa penerapan metode *scaffolding* dapat membantu siswa lebih mudah memahami kosakata baru, membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar Bahasa Inggris dalam mempelajari bahasa dan meningkatkan aktivitas belajar. Dengan demikian metode *scaffolding* dapat digunakan sebagai pilihan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa dalam Bahasa Inggris.

Kata Kunci: metode *scaffolding*, kosakata Bahasa Inggris, sekolah dasar, pembelajaran bahasa, efektivitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar menjadi langkah awal dalam mengenalkan bahasa kepada siswa yang penting untuk memberikan pemahaman dasar siswa pada Bahasa Inggris atau Bahasa Internasional. Salah satu hal dasar yang perlu dikuasai adalah kosakata, karena kosa kata unsur penting dalam memahami dan berbicara dalam Bahasa Inggris. Namun faktanya banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan memahami kosakata yang diberikan dengan baik. Siswa cenderung

cepat lupa dan kurang percaya diri saat diminta menggunakan kata-kata tersebut (Sukmawati et al., 2022)

Permasalahan ini salah satunya dipengaruhi oleh cara pembelajaran yang masih kurang atau monoton kurang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru membuat siswa hanya menerima materi atau informasi tanpa mempunyai kesempatan yang cukup untuk mencoba berlatih mandiri. Akibatnya, siswa kurang memahami materi secara mendalam dan tidak terbiasa menggunakan kosa kata yang telah dipelajari (Ilmi & Sari, 2023). Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam proses belajar dari dua faktor, salah satunya merupakan komponen internal, yang berkaitan dengan rendahnya minat motivasi siswa dalam belajar. Dan eksternal yang berasal dari lingkungan, keluarga dan sekolah (Fathin, 2022).

Hal ini berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi serta belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Maka dari itu, upaya peningkatan yang dapat dilakukan di sekolah dasar, pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting (Bayu et al., 2025). Dalam pelaksanaannya pembelajaran masih lebih banyak menekankan pada aspek gramatika dibandingkan kemampuan komunikasi sehingga siswa kurang terlatih dalam menggunakan bahasa Inggris secara nyata (Sya & Helmanto, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dalam memahami kosakata bahasa Inggris adalah metode *scaffolding*. Penerapan metode *scaffolding* memungkinkan siswa belajar secara terarah karena guru berperan aktif dalam memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam proses ini, guru tidak hanya berkonsentrasi pada menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa dalam proses belajar mereka dan membangun pemahaman secara bertahap hingga siswa mampu belajar secara mandiri (Akromah et al., 2025). Melalui tugas individu maupun kelompok siswa memiliki kesempatan untuk berlatih menggunakan bahasa secara aktif. (Kartakusumah et al., 2022). Dan

dapat membantu siswa memahami makna kata secara mendalam, bukan hanya sekedar menghafal (Guo et al., 2022)

Penerapan metode *scaffolding* juga dapat meningkatkan kepercayaan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena dengan pembelajaran bertahap siswa menjadi lebih berani dan tidak takut untuk mencoba. Itu berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pengajaran serta kemampuan yang dimiliki siswa dalam menggunakan kosakata secara lebih baik (Herdiana & Munir, 2023). Dalam konteks ini efektivitas pembelajaran kosakata tidak hanya ditentukan oleh metode tetapi juga dengan keaktifan dan keterlibatan aktif dari siswa. Siswa dapat mencoba, mengulang dan memperkuat pemahaman sehingga pembelajaran menjadi efektif karena tidak hanya berfokus hanya menerima materi tetapi juga pada penggunaan bahasa secara langsung (Azzahra et al., 2025).

Penting juga bagi guru untuk menciptakan pembelajaran kontekstual agar kosakata yang dipelajari bisa mudah dipahami siswa. Kosakata yang diajarkan bisa dapat mengaitkan pengalaman sehari-hari, hal ini bisa menunjukkan bahwa materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa dapat membantu memperkuat pemahaman dan meningkatkan minat siswa (Omolu & Marhum, 2022). Tidak hanya itu penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat berperan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Media yang variatif seperti gambar kartu kata (*flash card*) dan juga media digital lainnya dapat membantu siswa dalam memahami makna kata secara lebih konkret (Putri et al., 2024). Dalam penerapan *scaffolding* peran guru sangat penting untuk memberikan dukungan sesuai dengan kemampuan siswa, bantuan yang tepat dapat membantu siswa secara bertahap untuk memahami dan menggunakan kosakata secara mandiri sehingga pembelajaran di kelas menjadi efektif (Arora et al., 2024).

Suasana pembelajaran juga menjadi faktor penting untuk mendukung keberhasilan dalam penerapan metode *scaffolding*. Tempat belajar yang aman dan tidak menekankan akan membuat siswa lebih berani untuk mau mencoba dan tidak

takut melakukan kesalahan. Kondisi ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena keberanian untuk mencoba menjadi salah satu kunci dalam mengembangkan kemampuan berbahasa (Gabejan, 2021). Dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada satu faktor melainkan hasil dari kombinasi antara metode pembelajaran, media dan peran guru dalam membimbing, penerapan metode scaffolding yang didukung dengan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, serta membangun rasa percaya diri siswa terhadap penggunaan kosakata Bahasa Inggris secara lebih optimal (Azzaroiha et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kajian literatur yang bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode *scaffolding* dalam upaya meningkatkan pemahaman kosakata siswa sekolah dasar tentang Bahasa Inggris. Kajian literatur yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber ilmiah yang relevan, baik berupa jurnal artikel nasional maupun internasional, serta publikasi akademik yang membahas penerapan metode scaffolding dalam pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Selain itu sumber data diperoleh melalui database seperti google scholar dan portal jurnal Pendidikan yang terpercaya (Wan, 2022).

Sumber data diperoleh melalui data seperti, google scholar, Sinta dan portal jurnal Pendidikan lainnya. Artikel yang dipilih difokuskan pada penelitian yang membahas penggunaan *scaffolding* dalam mengembangkan kosakata atau kemampuan Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

Data dianalisis dengan melalui metode deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, membandingkan dan juga menyimpulkan dari berbagai hasil penelitian. Proses analisis dilakukan dari tahap menyeleksi sumber, melakukan evaluasi isi dan menyimpulkan jawaban sementara untuk mendapatkan gambaran

sementara mengenai efektivitas metode *scaffolding* hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai penerapan *scaffolding* dalam mengembangkan kosakata Bahasa Inggris (Anisah, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pemahaman siswa adalah masalah utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris dasar. Masih rendahnya terhadap substansi materi yang diajarkan atau disampaikan. Kondisi dan situasi ini dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dalam praktiknya guru cenderung hanya menggunakan satu metode secara berulang tanpa melihat atau menyesuaikan hasil dan dengan menggunakan pendekatan yang monoton, sehingga siswa kurang terlibat aktif dan kesulitan dalam mengikuti materi yang disampaikan (Andeka et al., 2021)

Sebagai alternatif dari permasalahan ini solusi yang dapat diterapkan yaitu metode *scaffolding*, yaitu pendekatan yang menekankan pada pemberian bantuan secara bertahap kepada siswa. Pada tahap awal guru dapat memberikan arahan dan contoh yang jelas agar siswa memiliki gambaran yang jelas terkait materi yang dipelajari. Selanjutnya bantuan yang diberikan guru secara perlahan akan dikurangi sehingga siswa didorong untuk dapat memahami dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Dengan cara ini siswa tidak hanya menerima informasi yang pasif tetapi juga dapat belajar membangun pemahamannya sendiri (Sjafty et al., 2017).

Kelebihan dari metode *scaffolding* yaitu mampu membantu siswa memahami materi secara lebih runtut karena proses pembelajaran disusun mulai dari yang paling dasar hingga paling kompleks. Selain itu pendekatan ini juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya mereka sendiri. Siswa yang semula bergantung pada arahan guru secara bertahap akan terbiasa sendiri menjadi lebih mandiri. Hal ini dapat mengubah pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya sekedar menghafal. Namun, metode ini juga memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya memerlukan waktu yang lebih Panjang dibandingkan metode pembelajaran pada umumnya. Selain itu guru dituntut untuk dapat memiliki kesiapan dalam merancang sebuah Langkah

pembelajaran secara lebih rinci. Terutama dalam kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak pemberian bimbingan secara bertahap kan menjadi lebih sulit dilakukan secara optimal. Jika tidak dikelola dengan baik siswa justru bisa terlalu bergantung pada bantuan yang diberikan.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan langkah-langkah yang tepat. Guru perlu Menyusun alur pembelajaran secara jelas agar setiap tahap dapat berjalan dengan efektif. Bantuan yang diberikan kepada siswa sebaiknya tidak dilakukan terus menerus, tetapi dapat dilakukan dengan mengurangi sedikit demi sedikit agar siswa terbiasa untuk berpikir dan lebih mandiri. Pengelompokan siswa juga dapat menjadi solusi agar proses bimbingan menjadi lebih terfokus. Selain itu guru perlu terus untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran dikelas agar metode ini dapat di terapkan secara maksimal.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran dirancang secara bertahap dan juga melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka yang bertujuan untuk membangun suasana kelas atau belajar yang menyenangkan, seperti melakukan ice breaking dengan lagu lagu menarik atau dengan pertanyaan pertanyaan pemantik yang dapat membuat siswa menjadi berpikir. Selanjutnya siswa diperkenalkan dengan kosakata melalui media visual yang menarik dan latihan pengucapan yang menarik. Setelah itu siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas seperti mengelompokkan kata, permainan bahasa, hingga Menyusun kalimat-kalimat sederhana dan melakukan percakapan. Pada tahap ini guru meberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan diakhir pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk dapat menyampaikan hasil kerja dan melakukan refleksi bersama.

Evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Penilaian terhadap siswa bukan hanya didasarkan pada proses dan hasil akhir yang mereka lakukan sebelum pembelajaran. Bentuk analisis meliputi kemampuan mengenali kosakata, mengelompokkan kata sesuai kategori, serta melafalkan dan menggunakan kata dalam percakapan sederhana. Dengan adanya evaluasi, guru mampu menilai sejauh mana pembelajaran berhasil serta menetapkan langkah perbaikan yang tepat.

Secara keseluruhan metode scaffolding ini dapat menjadi pilihan yang tepat dalam membantu siswa memahami materi Bahasa Inggris. Keberhasilan sangat bergantung pada

perencanaan yang matang serta kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan, metode *scaffolding* terbukti menjadi salah satu pendekatan yang berhasil meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Inggris yang bisa digunakan pada siswa sekolah dasar. Penerapan metode ini dapat memungkinkan siswa belajar dengan cara bertahap melalui bimbingan dari guru yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka sehingga materi lebih mudah dipahami oleh siswa dan tentunya tidak hanya dihafal. Penerapan metode *scaffolding* juga dapat mendorong keaktifan siswa dapat meningkatkan keyakinan siswa dalam penggunaan bahasa karena siswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara langsung. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, termasuk memberikan bantuan secara bertahap dan dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif. Maka dari itu, penggunaan metode yang tepat dan didukung oleh sumber pendidikan yang beragam sangat diperlukan, serta lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu untuk memperbaiki efektivitas Pendidikan koskata Bahasa Inggris di sekolah dasar secara lebih optimal.

REFERENSI

- Akromah, H., Lebagi, D., Said, M. M., & Mertosono, S. R. (2025). INCREASING VOCABULARY SIZE OF GRADE VIII STUDENTS AT MTS MUHAMMADIYAH AL-HAQ PALU THROUGH SCAFFOLDING METHOD. *Exposure Journal*, 58(1), 58–67. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/exposure>
- Andeka, W., Darniyanti, Y., Pd, M., & Saputra, A. (2021). *CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling*.
- Anisah, Z. (2024). *Scaffolding As a Language Learning Technique for Early Childhood*

(Vol. 8, Issue 2). <https://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/ijecie>

Arora, B., Al-Wadi, H., & Afari, E. (2024). Scaffolding instruction for improvement in learning English language skills. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(2), 1265–1275. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.26659>

Azzahra, S., Kaniadewi, N., Author, C., & Studi, P. (2025). *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education Building Vocabulary in Primary School Students Using Contextual Teaching Learning Model*. <https://e-journal.my.id/cjpe>

Azzaroiha, C., Redhana, I. W., & Suma, K. (2025). The Effect of Scaffolding Strategies on Learning Outcomes in Science Learning: A Systematic Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(1), 45–55. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i1.8628>

Bayu, Ade Asih Susiari Tantri, & I Gusti Ayu Agung Manik Wulandari. (2025). Vocabulary Building Model in Elementary School English Learning. *Indonesian Journal of Instruction*, 6(1), 205–213. <https://doi.org/10.23887/iji.v6i1.96675>

Fathin, M. F. S. (2022). *Pandangan Guru Terhadap Siswa Yang Kesulitan Dalam Pengucapan Berbahasa Inggris Di Sekolah Dasar*.

Gabejan, A. (2021). *International Journal of English Language Studies (IJELS) Enhancing Students' Confidence in an English Language Classroom*. <https://doi.org/10.32996/ijels>

Guo, F., Zhang, Y., & Wu, Z. (2022). Mobile-assisted vocabulary learning through the Shanbay App outside the classroom: Effects of self-regulation and peer scaffolding. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.993224>

Herdiana, & Munir, S. (2023). The Effect of Teacher Scaffolding and Peer-Scaffolding on Reading Comprehension and Vocabulary Ability. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(3), 451–460. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i3.61213>

Ilmi, A. N., & Sari, V. D. S. (2023). AN ANALYSIS OF THE SCAFFOLDING PROCESS TO TEACH ENGLISH FOR YOUNG LEARNERS IN ELEMENTARY

- SCHOOL. In *Education and Linguistic Knowledge Journal (Edulink)* (Vol. 5, Issue 1).
- Kartakusumah, B., Sya, M. F., & Maufur, M. (2022). Task and Feedback-Based on English learning to Enhance Student Character. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4684>
- Omolu, F. A., & Marhum, M. (2022). IMPROVING VOCABULARY MASTERY OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS THROUGH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING STRATEGY. *Journal of Foreign Language and Educational Research*, 5(2).
- Putri, B. E., Mahendra, Y., Suprpto, I., & Junaidi. (2024). The Effectiveness of Flashcard Media in Enhancing Indonesian Language Proficiency in Elementary Schools: A Systematic Literature Review. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(3), 392–402. <https://doi.org/10.23887/jlls.v7i3.88588>
- Sjafty, O. :, Maili, N., & Hestinationsih, W. (2017). *MASALAH-MASALAH PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SEKOLAH DASAR 1*.
- Sukmawati, N. N., Purnaningsih, P., Isnaeni, R., & Pamulang, U. (2022). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Scaffolding Self-Assessment. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(Tahun), 160–171. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas160><http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Wan, Y. (2022). The Application of Scaffolding Instruction to Vocabulary Teaching in Primary School. *Journal of Higher Education Research*, 3(2), 194. <https://doi.org/10.32629/jher.v3i2.755>